

Peningkatan Kepatuhan Kontrol Pasien Hipertensi dan Diabetes Melitus melalui Inovasi Kartu Kontrol Prolanis di Puskesmas Harapan Baru

¹⁾Ferry Fadzlul Rahman*, ²⁾Siti Rahmah, ³⁾Nadjwa Maharani Bahar


^{1,3)}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

²⁾Puskesmas Harapan Baru, Samarinda, Indonesia

Email Corresponding: ffr607@umkt.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Prolanis Penyakit kronis Lansia Kepatuhan kunjungan Mobile JKN BPJS	Penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus merupakan dua kondisi kronis yang paling banyak ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru. Namun, kepatuhan pasien lanjut usia dalam menjalani kontrol Prolanis masih rendah, sehingga diperlukan inovasi untuk meningkatkan keteraturan kunjungan. Kegiatan magang ini bertujuan mengembangkan kartu kontrol Prolanis sebagai alat bantu pengingat jadwal kunjungan, pencatatan hasil pemeriksaan, serta media komunikasi antara pasien dan petugas kesehatan. Metode kegiatan meliputi pembuatan kartu kontrol Prolanis, penyusunan leaflet edukasi Mobile JKN dan BPJS, serta sosialisasi langsung kepada peserta Prolanis. Kegiatan dilaksanakan pada Mei–Juni 2025 dan melibatkan 32 pasien lansia. Hasil menunjukkan bahwa kartu kontrol memudahkan pasien mengingat jadwal kontrol dan menyimpan riwayat pemeriksaan, sementara leaflet membantu meningkatkan pemahaman terkait kepesertaan BPJS dan manfaat aplikasi Mobile JKN. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan keteraturan kunjungan serta memperkuat sistem pemantauan pasien penyakit kronis. Dengan demikian, inovasi kartu kontrol Prolanis dan edukasi digital health ini penting untuk mendukung peningkatan kualitas layanan penyakit kronis di tingkat layanan primer.
Keywords: Prolanis Chronic disease management Elderly Visit adherence Mobile JKN BPJS	Non-communicable diseases such as hypertension and diabetes mellitus are among the most prevalent chronic conditions in the working area of Puskesmas Harapan Baru. However, the compliance of elderly patients in attending routine Prolanis visits remains low, requiring an innovation that supports regular monitoring. This internship project aims to develop a Prolanis control card as a reminder tool for visit schedules, a record of examination results, and a communication medium between patients and healthcare providers. The activities included designing the control card, developing educational leaflets about the Mobile JKN and BPJS system, and providing brief health education for Prolanis participants. The program was implemented from May to June 2025, involving 32 elderly patients. The results showed that the control card helped patients remember their scheduled visits and document their health progress, while the leaflet improved their understanding of BPJS membership and the use of the Mobile JKN application. This intervention contributes to improving visit regularity and strengthening patient monitoring for chronic diseases. Therefore, the Prolanis control card and digital health education are essential innovations to enhance the quality of chronic disease management at the primary care level

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, penyakit tidak menular (PTM), seperti diabetes melitus dan hipertensi, menjadi penyebab utama kematian dan masalah pembiayaan kesehatan (Vita, Ferry Fadzlul, & Valendryani, 2022). Sebagian besar penderita penyakit kronis tidak terdiagnosis atau tidak rutin memantau kondisi kesehatan mereka, dan prevalensi penyakit kronis cenderung meningkat setiap tahun, menurut data Riset Kesehatan Dasar

(Risikedas) dan laporan BPJS Kesehatan. Pemerintah meluncurkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) untuk mengatasi masalah ini (Siral, Yanuarti, Oktavidiati, Wati, & Angraini, 2023). Program ini membantu peserta JKN dengan penyakit kronis tertentu mempertahankan kualitas hidup terbaik mereka.

Prolanis adalah program berbasis komunitas yang menganut prinsip pelayanan berkesinambungan, proaktif, dan terintegrasi. Tidak adanya kepatuhan peserta dalam kunjungan kontrol secara berkala merupakan salah satu masalah besar dalam pelaksanaan Prolanis di lapangan (Siral et al., 2023). Hal ini menyebabkan pengawasan dan pengendalian penyakit kronis menjadi kurang efektif. Tujuan PROLANIS adalah untuk membantu pasien yang menderita penyakit kronis mendapatkan kualitas hidup terbaik melalui pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan pendekatan proaktif di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), termasuk Puskesmas (Rachmawati, Prihastuti-Puspitasari, & Zairina, 2019). Banyak kegiatan dilakukan dalam program ini, seperti konsultasi medis, pendidikan kesehatan, pengawasan status kesehatan, aktivasi fisik, dan pengingat. Oleh karena itu, inovasi yang dapat mendukung keteraturan kunjungan peserta diperlukan.

UPTD Puskesmas Harapan Baru, sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kota Samarinda, turut berperan aktif dalam penyelenggaraan upaya kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerjanya. Berdasarkan Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Harapan Baru Tahun 2024, penyakit kronis seperti Essential (primary) hypertension dan Non-insulin-dependent diabetes mellitus termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak yang ditemukan di Puskesmas. Berdasarkan Profil Kesehatan Tahun 2024, jumlah penduduk di wilayah ini mencapai 39.435 jiwa dengan kepadatan hingga 3.244 jiwa/km² di beberapa kelurahan. Meskipun program Prolanis telah berjalan, masih ditemukan peserta yang tidak teratur dalam melakukan pemeriksaan dan konsultasi (Manik, 2023).

Di Puskesmas Harapan Baru, Pelaksanaan PROLANIS merupakan bagian penting dari upaya pengendalian penyakit tidak menular. Namun, ada banyak hal yang harus dilakukan untuk mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan di Puskesmas Harapan Baru pada tahun 2024 terkait pelayanan pasien yang menderita diabetes dan hipertensi. Di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru, masih sulit untuk memastikan bahwa penderita penyakit kronis mendapatkan pemantauan dan pengelolaan kesehatan yang optimal secara teratur. Capaian pelayanan kesehatan penderita hipertensi berada pada angka 12,82%, sementara pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus mencapai 42,81%, keduanya masih di bawah target 100%. Angka capaian ini mengindikasikan adanya tantangan dalam memastikan penderita penyakit kronis di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru mendapatkan pemantauan dan pengelolaan kesehatan yang optimal secara rutin UPTD Puskesmas Harapan Baru.

Program PROLANIS bergantung pada pemantauan terus menerus kondisi kesehatan pasien dan kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan serta gaya hidup sehat (Arifa, 2018). Untuk memfasilitasi pemantauan ini, sistem pencatatan dan pelaporan yang akurat dan mudah diakses oleh pasien dan petugas kesehatan sangat penting. Saat ini, kebanyakan Puskesmas menggunakan rekam medis elektronik (seperti P-Care) dan/atau rekam medis manual (Rahman, Johan, Noorbaya, Khatimah, & Darsono, 2023).

Pasien, bagaimanapun, seringkali tidak memiliki catatan yang terorganisir yang mencakup riwayat kunjungan mereka, hasil pemeriksaan seperti tekanan darah, gula darah, dan metrik lain, pengobatan mereka, dan instruksi yang mereka terima dari program PROLANIS (Arifa, 2018). Ketiadaan media pencatatan langsung yang dipegang oleh pasien dapat membuatnya sulit untuk memantau perkembangannya sendiri, mengingatkan mereka pada jadwal kontrol, dan memberikan informasi penting saat mereka berobat di fasilitas kesehatan lain atau saat terjadi kondisi darurat (Meilia et al., 2025).

Pengembangan program kartu kontrol Prolanis yang terstruktur dan mudah digunakan diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pemantauan pasien Prolanis di Puskesmas Harapan Baru. Kartu kontrol ini akan berfungsi sebagai media komunikasi antara pasien dan petugas kesehatan, alat bantu pengingat bagi pasien, serta sumber data ringkas yang dapat diakses kapan saja oleh pasien.

Sejauh ini belum tersedia media pencatatan yang dapat dipegang pasien secara langsung untuk menunjang keteraturan kontrol, sehingga inovasi kartu control Prolanis menjadi kebutuhan penting. Dengan kartu kontrol, diharapkan pasien akan lebih mampu mengendalikan penyakit kronis mereka, meningkatkan kepatuhan peserta terhadap kunjungan berkala, meningkatkan sistem pencatatan, mendukung upaya pencegahan komplikasi penyakit kronis, dan lebih terlibat dalam kegiatan PROLANIS. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan kualitas kesehatan pasien yang lebih baik.

II. MASALAH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Harapan Baru, salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang melayani 39.435 penduduk dengan beban kasus penyakit tidak menular cukup tinggi, terutama hipertensi dan diabetes melitus. Berdasarkan data kinerja tahun 2024, capaian pelayanan kesehatan untuk penderita hipertensi hanya mencapai 12,78%, sedangkan untuk diabetes melitus hanya 44,38%, jauh di bawah target 100%. Kondisi ini menggambarkan masih rendahnya keteraturan kunjungan dan pemantauan kesehatan pasien kronis.

Berdasarkan hasil observasi langsung di Puskesmas Harapan Baru, ditemukan beberapa permasalahan utama yang memengaruhi kualitas pelayanan Prolanis dan kepatuhan pasien dalam menjalankan perawatan kesehatannya.

Permasalahan pertama adalah rendahnya kepatuhan peserta Prolanis dalam mengikuti jadwal kontrol. Banyak pasien, terutama kelompok lansia, tidak memiliki media pengingat kunjungan atau catatan pemeriksaan pribadi. Keterbatasan daya ingat dan ketergantungan pada pendamping membuat mereka sering lupa jadwal kontrol bulanan sehingga absen dari pemeriksaan rutin. Selain itu, tidak tersedianya media pencatatan kesehatan bagi pasien turut memperburuk situasi. Meski puskesmas menggunakan sistem P-Care, pasien tidak memiliki kartu kontrol yang mencatat tekanan darah, gula darah, maupun tindak lanjut pemeriksaan. Ketika kembali berkunjung, pasien kesulitan mengetahui perkembangan kesehatannya, sementara petugas memerlukan waktu lebih lama untuk menelusuri riwayat pelayanan.



Gambar 1. Kegiatan Prolanis

Permasalahan lain yang cukup menonjol adalah rendahnya literasi digital pada kelompok lansia, khususnya dalam pemanfaatan aplikasi Mobile JKN. Aplikasi yang sebenarnya dirancang untuk memudahkan akses layanan seperti pengecekan status kepesertaan, antrean online, riwayat i-Care, hingga reaktivasi BPJS belum dapat digunakan secara optimal. Banyak lansia tidak mengetahui cara mengecek status kepesertaan, mengakses antrean, ataupun memastikan apakah BPJS mereka masih aktif. Beberapa peserta bahkan baru mengetahui kepesertaan mereka nonaktif saat tiba di loket pendaftaran, sehingga menyebabkan hambatan administrasi, antrean panjang, dan keterlambatan pelayanan.

Dampak dari kurangnya pengingat dan tidak adanya media pencatatan tersebut berkontribusi pada tingginya angka ketidakhadiran dalam kegiatan Prolanis. Kebanyakan pasien hanya datang ketika merasa sakit, bukan untuk pemantauan rutin yang sebenarnya sangat penting untuk mencegah komplikasi penyakit kronis.

Terakhir, ditemukan pula keterbatasan SDM dalam pengelolaan kegiatan Prolanis. Penanggung jawab program sering bekerja sendiri dalam menyiapkan dan menjalankan kegiatan bulanan tanpa dukungan tambahan. Hal ini menimbulkan beban kerja yang tinggi dan menyebabkan pengorganisasian layanan Prolanis belum berjalan secara optimal.

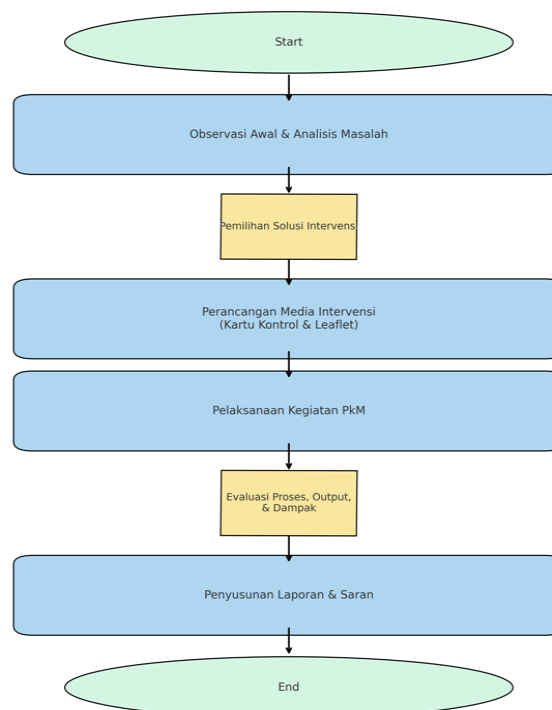


Gambar 2. Ruang Kerja Prolanis

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di UPTD Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang mencakup observasi lapangan, analisis permasalahan, pengembangan media intervensi, edukasi kesehatan, serta evaluasi pelaksanaan. Pendekatan ini dipilih untuk menjawab permasalahan rendahnya kepatuhan peserta Prolanis dalam menjalani kontrol rutin dan minimnya literasi digital terkait pemanfaatan aplikasi Mobile JKN. Dengan mengombinasikan pendekatan edukatif dan pengembangan media, kegiatan PkM ini diharapkan mampu memperbaiki alur layanan serta meningkatkan partisipasi pasien lansia dalam pemantauan kesehatan.

Kegiatan PkM melibatkan 32 responden, yaitu peserta Prolanis lansia yang hadir pada kegiatan tanggal 30 Mei–13 Juni 2025. Sebagian besar responden merupakan penderita hipertensi, diabetes melitus, dan kelompok risiko tinggi penyakit tidak menular (PTM). Seluruh responden berpartisipasi dalam pemeriksaan kesehatan, penerimaan media intervensi, serta kegiatan edukasi.



Gambar 3. Flow Chat Pengabdian Masyarakat

Proses pelaksanaan dimulai dengan observasi awal dan analisis masalah, mencakup pengamatan alur pelayanan Prolanis, wawancara dengan penanggung jawab program, serta penelaahan capaian indikator PTM tahun 2024. Data menunjukkan rendahnya capaian layanan hipertensi (12,78%) dan diabetes melitus (44,38%), sehingga menjadi dasar perlunya intervensi untuk meningkatkan keteraturan kunjungan dan literasi kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan kombinasi antara pengembangan media dan edukasi langsung, yang dipilih berdasarkan karakteristik permasalahan peserta Prolanis di UPTD Puskesmas Harapan Baru. Rendahnya kepatuhan peserta terhadap jadwal kontrol dan ketiadaan media pencatatan pribadi mendorong dipilihnya metode pembuatan ****kartu kontrol Prolanis**** sebagai intervensi utama. Media cetak seperti kartu kontrol dinilai efektif untuk kelompok lansia karena lebih mudah dipahami dan digunakan dibandingkan media digital, sesuai temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa media fisik membantu meningkatkan kepatuhan kunjungan dan pencatatan hasil pemeriksaan pada pasien hipertensi dan diabetes (Meilia et al., 2025). Selain itu, kartu kontrol berperan sebagai pengingat jadwal dan sebagai sarana komunikasi antara pasien dan petugas kesehatan, sehingga dapat memperbaiki alur administrasi layanan dan memperkuat pemantauan kesehatan (Arifa, 2018). Model edukasi berbasis media cetak juga telah direkomendasikan dalam program manajemen penyakit kronis untuk memudahkan pemahaman kelompok usia lanjut (Rahmawati, 2024).

Selain kartu kontrol, kegiatan ini mengembangkan leaflet edukasi Mobile JKN, yang dipilih untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi digital pada peserta Prolanis. Leaflet digunakan karena mampu menyederhanakan informasi teknis aplikasi Mobile JKN menjadi panduan visual yang mudah diikuti. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa materi edukasi yang disajikan dalam bentuk langkah-langkah sederhana dapat meningkatkan kemampuan lansia dalam memanfaatkan layanan digital (Fauziah, 2024). Leaflet ini memuat panduan dasar seperti pengecekan status BPJS, pendaftaran antrean online, penggunaan fitur i-Care, hingga reaktivasi kepesertaan. Pemilihan media cetak ini dilakukan agar peserta tetap dapat memahami informasi meskipun memiliki keterbatasan dalam menggunakan smartphone.

Setelah pengembangan media selesai, dilakukan sosialisasi dan edukasi langsung, baik secara kelompok maupun individual. Edukasi kelompok dilakukan setelah kegiatan senam Prolanis agar penyampaian informasi lebih terstruktur dan efisien. Sementara itu, pendampingan individual diberikan kepada peserta yang mengalami hambatan dalam mengoperasikan aplikasi Mobile JKN. Pendekatan tatap muka ini dipilih karena lansia umumnya lebih mudah memahami informasi melalui interaksi langsung dibandingkan instruksi digital, sebagaimana didukung temuan Majid (2017) mengenai efektivitas edukasi tatap muka bagi penderita penyakit kronis.

Tahap terakhir adalah implementasi penggunaan kartu kontrol, di mana peserta mengisi kartu bersama petugas meliputi hasil pemeriksaan tekanan darah, gula darah, serta jadwal kontrol berikutnya. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan peserta langsung mempraktikkan penggunaan media sehingga kartu tidak hanya dibagikan, tetapi betul-betul digunakan sebagai alat monitoring kesehatan. Implementasi ini juga menjadi bentuk pendampingan aktif sebagaimana dianjurkan dalam model pengelolaan penyakit kronis yang menekankan pentingnya keterlibatan pasien dalam pemantauan mandiri (Rahmawati et al., 2019).

Melalui kombinasi pembuatan kartu kontrol, penyusunan leaflet edukasi, sosialisasi langsung, dan pendampingan penggunaan Mobile JKN, metode kegiatan PkM ini dirancang secara komprehensif untuk menjawab akar permasalahan peserta Prolanis, yaitu rendahnya kepatuhan kontrol, kurangnya media pencatatan, dan rendahnya literasi digital. Pendekatan multimodal ini terbukti sesuai dengan kebutuhan masyarakat, relevan dengan karakteristik lansia, dan selaras dengan praktik terbaik dalam layanan kesehatan primer.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai tahapan PkM yang dapat direplikasi oleh fasilitator atau institusi lain. Kombinasi analisis masalah, pengembangan media, pendekatan edukatif, serta evaluasi sistematis terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta Prolanis dan memperkuat pemanfaatan layanan digital kesehatan melalui Mobile JKN.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Harapan Baru menghasilkan sejumlah capaian penting yang menggambarkan efektivitas intervensi kartu kontrol dan edukasi Mobile JKN. Dari total 32 peserta Prolanis lansia yang hadir, seluruhnya menerima kartu kontrol Prolanis dan leaflet edukasi Mobile

JKN. Sebanyak 100% peserta mampu mengidentifikasi fungsi dasar kartu kontrol setelah sesi edukasi, dan 94% peserta dapat menggunakannya untuk mencatat hasil pemeriksaan tekanan darah dan gula darah pada sesi pertama. Data ini menunjukkan bahwa media cetak berfungsi optimal sebagai alat bantu pencatatan mandiri bagi kelompok lansia yang sebelumnya tidak memiliki media memadai. Temuan ini mendukung hasil penelitian Meilia et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pemberian kartu kunjungan meningkatkan keteraturan kontrol lansia hipertensi. Kegiatan edukasi dilaksanakan setelah senam Prolanis, di mana peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya kontrol kesehatan yang teratur, cara membaca hasil pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, serta penggunaan kartu kontrol sebagai alat bantu pencatatan (Yunisa, 2025). Dalam kegiatan ini, peserta juga diperkenalkan pada manfaat Mobile JKN untuk mempermudah akses layanan kesehatan, seperti pengecekan status BPJS, pendaftaran antrian online, serta melihat riwayat pelayanan kesehatan (Al-Masudi, Efkelin, & Lamba, 2025).



Gambar 4. Kartu Kontrol Prolanis

Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam mengakses fitur dasar Mobile JKN. Sebelum intervensi, hanya 18% peserta yang mengetahui cara mengecek status aktif BPJS mereka. Setelah sesi pendampingan individual, 81% peserta mampu menunjukkan pemahaman mengenai penggunaan fitur pengecekan kepesertaan dan antrian online. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Fauziah (2024), yang menyebutkan bahwa edukasi sederhana berbasis leaflet efektif meningkatkan literasi digital kesehatan pada lansia. Peningkatan literasi digital ini berdampak langsung terhadap kelancaran alur pelayanan: pada kegiatan Prolanis berikutnya, waktu tunggu administrasi berkurang karena peserta sudah memastikan status kepesertaan sebelum datang ke puskesmas. (Lutviani, 2025).

Dari sisi kepatuhan terhadap jadwal kontrol, intervensi ini menunjukkan hasil awal yang positif. Pada bulan sebelumnya, hanya sekitar 48% peserta Prolanis yang hadir sesuai jadwal. Setelah implementasi kartu kontrol, angka kehadiran meningkat menjadi 72% pada kunjungan berikutnya. Peningkatan kepatuhan ini memperkuat argumentasi bahwa media pengingat berbasis kartu dapat meningkatkan motivasi dan konsistensi kontrol, sebagaimana dijelaskan dalam kajian Majid (2017) dan Rahmawati (2024).

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator. Seluruh 32 peserta dapat menjelaskan kembali fungsi kartu kontrol dan menunjukkan pemahaman terhadap cara menggunakannya. Selain itu, sebanyak 81% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dalam penggunaan fitur dasar Mobile JKN setelah dilakukan pendampingan. Selain pemerataan distribusi kartu kontrol dan leaflet kepada seluruh peserta, kegiatan juga menunjukkan dampak awal berupa meningkatnya kesiapan peserta dalam mengikuti alur pelayanan serta lebih cepatnya proses administrasi di Puskesmas.

Secara analitis, keberhasilan ini dapat dihubungkan dengan karakteristik media yang digunakan. Kartu kontrol menyediakan pengingat visual yang dapat disimpan dan diakses setiap saat, sedangkan sosialisasi langsung membantu mengatasi hambatan pemahaman pada lansia. Kombinasi keduanya menciptakan loop pembelajaran: peserta menerima informasi, mempraktikkannya secara langsung, lalu memperoleh umpan balik melalui pendampingan individual. Hal ini sesuai dengan konsep behavioral reinforcement pada manajemen penyakit kronis, di mana pemberian alat bantu dan edukasi simultan meningkatkan perubahan perilaku kesehatan (Rachmawati et al., 2019).



Gambar 3 Alur Pendaftaran BPJS

Kegiatan ini menawarkan kebaruan terkait integrasi unik antara kartu kontrol Prolanis (media fisik) dan edukasi Mobile JKN (media digital), yang belum banyak dilakukan pada program sejenis. Sebagian besar kegiatan Prolanis dalam studi sebelumnya hanya berfokus pada edukasi klinis, senam, atau monitoring tekanan darah, tanpa memadukan edukasi sistem digital BPJS dalam satu paket intervensi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kepatuhan kunjungan, tetapi juga meningkatkan kesiapan administratif peserta melalui peningkatan literasi digital (Aprilian, Dewi, Fannya, & Putra, 2024). Integrasi ini menjadi nilai tambah penting, terutama di tengah transformasi digital layanan kesehatan di Indonesia. Kebaruan ini mengisi celah yang belum terjawab dalam program Prolanis sebelumnya, di mana peserta sering mengalami kendala non-medis (seperti status BPJS nonaktif) yang berdampak pada akses layanan (Nida, Salam, & Haryandi, 2021).

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, kegiatan ini menegaskan posisi kontribusinya Meilia et al. (2025) menyoroti efektivitas kartu kunjungan fisik, sementara Fauziah (2024) menekankan penguatan literasi Mobile JKN melalui edukasi. Kegiatan PkM ini menyatukan kedua pendekatan tersebut dalam satu intervensi terstruktur, sehingga memberikan kontribusi baru dalam bentuk model edukasi Prolanis berbasis media multimodal. Model ini dapat direplikasi di puskesmas lain sebagai strategi peningkatan manajemen penyakit kronis yang lebih komprehensif.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keteraturan kunjungan dan literasi digital peserta Prolanis di UPTD Puskesmas Harapan Baru. Dari 32 peserta lansia yang terlibat, seluruhnya (100%) menerima dan menggunakan kartu kontrol Prolanis untuk mencatat tekanan darah, gula darah, serta jadwal kunjungan berikutnya. Pemanfaatan kartu kontrol berkontribusi pada peningkatan keteraturan kunjungan, ditunjukkan oleh kenaikan tingkat kehadiran dari 48% pada bulan sebelumnya menjadi 72% pada kunjungan setelah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa media pencatatan fisik berperan signifikan sebagai alat bantu pengingat dan sarana pemantauan kesehatan mandiri.

Intervensi edukasi Mobile JKN juga menunjukkan keberhasilan yang relevan. Sebelum kegiatan, hanya 18% peserta yang mampu mengecek status kepesertaan BPJS atau memahami fitur antrean online. Setelah pendampingan individual dan pemberian leaflet, sebanyak 81% peserta mampu mengoperasikan fitur dasar Mobile JKN, sehingga proses administrasi pendaftaran menjadi lebih efisien dan hambatan terkait kepesertaan nonaktif dapat diidentifikasi lebih awal. Peningkatan literasi digital ini mendukung kelancaran alur pelayanan dan memperkuat kesiapan peserta sebelum datang ke puskesmas.

Selain peningkatan perilaku kunjungan pasien, kegiatan ini memberikan dampak terhadap sistem pemantauan penyakit kronis. Dengan adanya kartu kontrol, petugas dapat memperoleh data ringkas pasien dengan lebih cepat, sehingga proses pelayanan menjadi lebih efektif. Kartu ini juga memungkinkan pasien dan keluarga untuk memantau perkembangan kondisi secara mandiri, sehingga berpotensi menurunkan risiko keterlambatan penanganan komplikasi.

Untuk memastikan keberlanjutan kegiatan, diperlukan tindak lanjut berupa pemantauan rutin penggunaan kartu kontrol pada setiap pertemuan Prolanis bulanan, pelatihan tambahan bagi peserta yang masih mengalami kesulitan menggunakan Mobile JKN, serta pelibatan kader lansia sebagai pendamping digital. Pengembangan kegiatan juga dapat diarahkan pada integrasi kartu kontrol dengan sistem P-Care melalui pemanfaatan kode QR atau penyusunan video edukasi yang dapat ditayangkan secara berkala di ruang tunggu Puskesmas. Secara keseluruhan, kombinasi kartu kontrol Prolanis dan edukasi Mobile JKN terbukti sebagai pendekatan multimodal yang efektif dalam meningkatkan keteraturan kunjungan, memperkuat literasi digital, dan mendukung pemantauan berkesinambungan pada pasien penyakit kronis di layanan primer. Intervensi ini berpotensi direplikasi di puskesmas lain untuk memperkuat pengelolaan Prolanis dan mendukung transformasi digital kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada UPTD Puskesmas Harapan Baru atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) atas bimbingan dan fasilitas akademik yang mendukung kelancaran kegiatan..

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Masudi, S. N., Efkelin, R., & Lamba, H. (2025). Gambaran Persepsi Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) terhadap Efektivitas dan Peningkatan Layanan Mobile JKN di Kantor BPJS Kesehatan Cabang Jakarta Utara. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 9(2), 462-475.
- Aprilian, N. N., Dewi, D. R., Fannya, P., & Putra, D. H. (2024). Tinjauan Penyebab Peserta Non Aktif Bpjs di Puskesmas Kecamatan Cengkareng. *Jurnal Siti Rufaidah*, 2(3), 120-149.
- Arifa, A. F. C. (2018). Pengaruh informasi pelayanan prolanis dan kesesuaian waktu terhadap pemanfaatan prolanis di pusat layanan kesehatan Unair. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 95-102.
- Fauziah, A. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang JKN Mobile Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Lansia. *PADMA*, 4(2), 508-516.
- Lutviani, M. (2025). Analisis Kepuasan Peserta Bpjs Kesehatan Terhadap Penggunaan Aplikasi Mobile Jkn. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 863-871.
- Majid, E. (2017). Hubungan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Melakukan Senam Dengan Kontrol Glukosa Darah Pada Peserta Prolanis Di Puskesmas Pandak Ii Bantul Yogyakarta 2017.
- Manik, N. M. B. (2023). Hubungan status gizi, pola makan dan riwayat keluarga terhadap kejadian hipertensi pada usia 45-64 tahun di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1856-1869.
- Meilia, J. N., Tsuraya, R. Z., Putri, M. A., Adi, M. P., Dahliana, A., & Sayekti, H. (2025). Tingkat Kepatuhan Datang Berobat Pada Lanjut Usia Dengan Hipertensi Setelah Pemberian Buklet Dan Kartu Datang Berobat Di Desa

-
- Kambingan Kecamatan Cerme. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 5(03), 298-305.
- Nida, R., Salam, A., & Haryandi, S. (2021). Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis multimodel pada materi alat-alat optik untuk melatih kemampuan analisis peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(2), 107-122.
- Rachmawati, S., Prihhastuti-Puspitasari, H., & Zairina, E. (2019). The implementation of a chronic disease management program (Prolanis) in Indonesia: a literature review. *Journal of basic and clinical physiology and pharmacology*, 30(6), 20190350.
- Rahman, F. F., Johan, H., Noorbaya, S., Khatimah, K., & Darsono, S. (2023). Indonesian perspectives about telemedicine: Strength of social support, access, and internet use telehealth usability amidst COVID-19. *Universal Journal of Public Health*, 11(6), 852-860.
- Rahmawati, D. (2024). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus dan Hipertensi dalam Program Penyakit Kronis (Prolanis) di Indonesia: Narative Review. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 10(1), 116-122.
- Siral, S., Yanuarti, R., Oktavidiati, E., Wati, N., & Angraini, W. (2023). Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 6(2), 105-110.
- Vita, W., Ferry Fadzlul, R., & Valendryani, N. (2022, 2022/12/19). *The Incidence and Prevalence of Stroke by Cause in Indonesia Based on Global Burden of Disease Study 2019*. Paper presented at the Proceedings of the 3rd International Conference on Cardiovascular Diseases (ICCVd 2021).
- Yunisa, S. R. (2025). Pemberian Edukasi Menggunakan Buku Saku Tentang Manajemen Tekanan Darah Dengan Penerapan Gaya Hidup Sehat Pada Penderita Hipertensi Peserta Prolanis Di Puskesmas Batua. *Celebes Advance Health Journal*, 1(1), 26-36.